

**PROPOSAL
HIBAH PENELITIAN INTERNAL
BERBASIS RENSTRA PENELITIAN DAN PKM 2026–2030**



JUDUL PENELITIAN

**Kebijakan Pengembangan Ekonomi Kreatif Lokal Melalui Pendekatan
Kewirausahaan Sosial Pemberdayaan Perempuan**

Ketua Tim: Dr. Nirmala Afrianty Sahi., S.Sos., M.Si
NIDN/NIDK/NUPTK: 0923048201
Program Studi/Fakultas: Magister Ilmu Pemerintahan

**LEMBAGA PENELITIAN, PENGEMBANGAN, DAN PENGABDIAN KEPADA
MASYARAKAT (LP3M)
UNIVERSITAS GORONTALO
2026**

A. IDENTITAS USULAN

Judul Penelitian	Kebijakan Pengembangan Ekonomi Kreatif Lokal Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial Pemberdayaan Perempuan
Ketua Tim	Nama: Dr. Nirmala Afrianty Sahi., S.Sos., M.Si NIDN/NIDK/NUPTK: 0923048201 Program Studi/Fakultas: Magister Ilmu Pemerintahan
Anggota Tim	1. Dr. Deby Rita Karundeng., S.E.,MM
Mahasiswa yang terlibat (jika ada)	-
Kelompok Riset (jika sudah terbentuk)	
Lama Pelaksanaan	3 bulan
Dana yang Diusulkan	Rp 2.500.000

B. KESESUAIAN DENGAN RENSTRA PENELITIAN DAN PKM

Bagian ini dibuat singkat agar setiap proposal dapat langsung dipetakan pada arah penelitian Universitas Gorontalo.

Bidang/Rumpun Unggulan	☐ Pertanian & Pangan ☐ Perikanan & Kelautan ☐ Lingkungan ☐ Kesehatan ☐ Pendidikan ☒ Ekonomi & UMKM ☒ Pariwisata ☐ Teknologi & Digitalisasi ☐ Sosial Budaya ☒ Pembangunan Desa ☐ Lainnya:
Tema	Social Entrepreneur
Subtema	Pemberdayaan ekonomi perempuan (<i>women-led social enterprise</i>).
Tahap dalam Roadmap	☐ Identifikasi/Baseline ☐ Eksploratif/Dasar ☐ Terapan ☒ Pengembangan ☐ Validasi ☐ Proteksi HKI ☒ Hilirisasi/Pemanfaatan ☒ Dampak
Keterkaitan dengan Potensi/Permasalahan Gorontalo	Warisan Budaya & Kriya Khas: Gorontalo memiliki kekayaan kriya dan tradisi unik (seperti seni motif kukisi Karawo) yang dikerjakan oleh perajin perempuan. Potensi ini sangat kuat untuk dikembangkan melalui pendekatan <i>cultural entrepreneurship</i> .
Keterkaitan dengan SDGs (jika relevan)	Keterkaitan tema ini dengan Sustainable Development Goals (SDGs) sangat kuat dan langsung menyasar pada beberapa poin tujuan global, terutama: • SDG 5: Kesetaraan Gender (Gender Equality) ◦ Fokus Target: Mendorong

	partisipasi penuh dan efektif perempuan, serta kesempatan yang sama untuk memimpin di semua tingkat pengambilan keputusan ekonomi. ○ Keterkaitan: Pemberdayaan perempuan Gorontalo melalui ekosistem ekonomi kreatif memberikan akses kontrol atas sumber daya ekonomi, meningkatkan kapasitas kepemimpinan perempuan di tingkat komunitas, serta mengurangi kerentanan ekonomi gender. • SDG 8: Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi (<i>Decent Work and Economic Growth</i>) ○ Fokus Target: Menggalakkan kebijakan yang mendukung kegiatan produktif, penciptaan lapangan kerja layak, kewirausahaan, kreativitas, dan inovasi. ○ Keterkaitan: Kewirausahaan sosial menciptakan lapangan kerja inklusif berbasis potensi lokal (seperti kriya dan kuliner tradisional), sekaligus mendorong formalisasi dan pertumbuhan UMKM kreatif di daerah. • SDG 1: Tanpa Kemiskinan (<i>No Poverty</i>) ○ Fokus Target: Memastikan bahwa semua laki-laki dan perempuan memiliki hak yang sama terhadap sumber daya ekonomi dan pelayanan dasar. ○ Keterkaitan: Dengan meningkatkan pendapatan kelompok perempuan akar rumput melalui usaha sosial berbasis komunitas, kebijakan ini berkontribusi langsung pada peningkatan kesejahteraan keluarga dan penurunan angka kemiskinan daerah. • SDG 17: Kemitraan untuk Mencapai Tujuan (<i>Partnerships for the Goals</i>) ○ Fokus Target: Mendorong dan meningkatkan kemitraan
--	--

	publik, swasta, dan masyarakat sipil yang efektif. o Keterkaitan: Pendekatan kebijakan kewirausahaan sosial menuntut kolaborasi lintas sektor (pemerintah daerah, akademisi, komunitas perempuan, dan pelaku usaha) untuk membangun ekosistem pendukung yang solid.
Sifat Penelitian	☐ Individual ☐ Kelompok Riset ☐ Lintas Prodi/Multidisiplin ☒ Kolaborasi dengan Mitra

C. RINGKASAN

Tuliskan masalah, tujuan, metode, luaran utama, serta kontribusi penelitian terhadap roadmap. Maksimal 300 kata.

Penelitian ini diangkat dari realitas belum optimalnya pemanfaatan potensi ekonomi kreatif berbasis budaya lokal di Gorontalo, seperti seni kriya tradisional dan olahan kuliner lokal, dalam meningkatkan kesejahteraan masyarakat. Perempuan di tingkat komunitas sering kali menjadi kelompok yang paling rentan secara ekonomi akibat keterbatasan akses terhadap lapangan kerja formal, permodalan, pengemasan produk, digitalisasi, serta dukungan kebijakan ekosistem kewirausahaan sosial yang terintegrasi. Untuk menjawab tantangan tersebut, penelitian ini bertujuan menganalisis formulasi serta efektivitas kebijakan pengembangan ekonomi kreatif berbasis kewirausahaan sosial, merumuskan strategi pemberdayaan perempuan berbasis akar rumput, dan menghasilkan arah kebijakan publik yang inklusif serta berkelanjutan di Daerah.

Pendekatan kualitatif deskriptif diterapkan dalam kajian ini melalui teknik pengumpulan data berupa wawancara mendalam dengan para pemangku kepentingan, observasi partisipatif pada kelompok usaha perempuan, dan studi dokumen kebijakan terkait. Keabsahan data dijaga menggunakan teknik triangulasi sumber serta metode, yang kemudian dianalisis secara interaktif mulai dari reduksi data, penyajian, hingga penarikan kesimpulan secara komprehensif. Melalui alur metodologis tersebut, luaran utama yang ditargetkan mencakup publikasi artikel ilmiah pada jurnal nasional terakreditasi, penyusunan dokumen rekomendasi kebijakan (*policy brief*) bagi pemerintah daerah, serta rancangan model panduan praktis pemberdayaan ekonomi kreatif perempuan berbasis komunitas.

Secara strategis, kontribusi penelitian ini berdampak langsung pada penguatan *roadmap* riset institusi, khususnya pada klaster tata kelola publik, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan potensi ekonomi daerah. Kajian ini memperkaya literatur mengenai model kewirausahaan sosial yang responsif gender (*women-led social enterprise*), sekaligus memberikan pijakan faktual dalam mempercepat pencapaian indikator *Sustainable Development Goals* (SDGs), terutama SDG 5 tentang Kesetaraan Gender dan SDG 8 tentang Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi secara nyata di Provinsi Gorontalo.

Kata Kunci: ☐ Kebijakan Ekonomi Kreatif, Kewirausahaan Sosial, Pemberdayaan Perempuan, Ekonomi Lokal Gorontalo

D. LATAR BELAKANG DAN PERMASALAHAN

Jelaskan secara ringkas: masalah yang diteliti, kondisi/temuan sebelumnya, alasan pentingnya penelitian, serta kaitannya dengan potensi atau kebutuhan daerah dan/atau bidang keilmuan. Maksimal 2 halaman.

Pengembangan sektor ekonomi kreatif di Provinsi Gorontalo menghadapi tantangan struktural yang cukup kompleks. Gorontalo menyimpan potensi warisan budaya dan kriya lokal yang sangat kaya—seperti seni sulam Karawo dan ragam kuliner tradisional—namun pemanfaatannya belum optimal dalam memacu pertumbuhan ekonomi daerah yang inklusif. Di tingkat komunitas, kelompok perempuan sering kali menjadi pihak yang paling rentan secara sosio-ekonomi akibat keterbatasan akses terhadap lapangan kerja formal, permodalan, jaringan pemasaran, pengemasan produk (*branding/packaging*), serta literasi digital.

Masalah utama yang diteliti terletak pada belum terintegrasikannya pendekatan kewirausahaan sosial (*social entrepreneurship*) berbasis gender ke dalam artikulasi kebijakan pengembangan ekonomi kreatif daerah. Kebijakan publik yang ada cenderung menempatkan pelaku usaha kreatif sekadar sebagai objek bantuan modal insidental, bukan sebagai subjek pemberdayaan yang berkelanjutan. Tanpa skema ekosistem kebijakan yang responsif gender dan berorientasi pada dampak sosial (*impact-driven*), potensi besar kelompok usaha perempuan di akar rumput berisiko stagnan pada skala usahanya, sehingga gagal melepaskan mereka dari jebakan kerentanan ekonomi.

KONDISI DAN TEMUAN SEBELUMNYA

Kajian-kajian terdahulu mengenai pemberdayaan ekonomi perempuan dan ekonomi kreatif di tingkat daerah umumnya menunjukkan beberapa pola temuan:

1. **Fragmentasi Program Pemberdayaan:** Program pelatihan atau bantuan usaha bagi perempuan pelaku UMKM sering kali bersifat parsial, berjalan sendiri-sendiri antar-instansi, dan berfokus pada output jangka pendek tanpa pendampingan (*incubation*) yang berkesinambungan.
2. **Dominasi Pendekatan Kapital murni:** Kebanyakan model pengembangan UMKM mengedepankan profitabilitas semata, sehingga mengabaikan dimensi kemandirian sosial dan penguatan modal sosial (*social capital*) yang menjadi fondasi utama keberlanjutan usaha komunitas perempuan.
3. **Kesenjangan Kapasitas Usaha:** Peneliti sebelumnya mencatat bahwa produk kriya dan kuliner berbasis perempuan di daerah kerap unggul dari segi keautentikan budaya, namun lemah dalam standardisasi kualitas, efisiensi rantai pasok, dan integrasi ke pasar digital modern.

ALASAN PENTINGNYA PENELITIAN

Penelitian ini krusial untuk dilaksanakan karena beberapa alasan strategis:

- **Pentingnya Transformasi Pendekatan Kebijakan:** Diperlukan pergeseran paradigma kebijakan publik dari pendekatan karitatif (bantuan sosial pasif) menuju pendekatan kewirausahaan sosial yang transformatif, di mana nilai ekonomi dan misi pemberdayaan sosial berjalan seimbang.

- **Penguatan Kapasitas Perempuan sebagai Penggerak Ekonomi:** Menjadikan perempuan tidak sekadar sebagai penerima manfaat (*beneficiaries*), melainkan sebagai pemimpin (*women-led enterprise*) yang mampu mengorganisasi komunitasnya untuk menciptakan lapangan kerja baru di tingkat lokal.
- **Mitigasi Kerentanan Ekonomi Komunitas:** Dengan memperkuat kelembagaan dan model bisnis sosial perempuan, ketahanan ekonomi rumah tangga di tingkat akar rumput dapat meningkat secara signifikan terhadap gejolak ekonomi.

KAITAN DENGAN POTENSI DAN KETENTUAN DAERAH

Secara kontekstual, penelitian ini sangat relevan dengan kebutuhan pembangunan Daerah Provinsi Gorontalo:

- **Optimisasi Potensi Lokal:** Gorontalo memiliki keunggulan komparatif pada produk budaya lokal. Melalui pendekatan kewirausahaan sosial, nilai tambah produk lokal seperti sulam Karawo dan olahan pangan khas dapat ditingkatkan tanpa menghilangkan identitas serta kearifan lokalnya.
- **Penanganan Isu Strategis Daerah:** Provinsi Gorontalo masih terus berupaya mempercepat penurunan angka kemiskinan dan meningkatkan Indeks Pembangunan Gender (IPG). Kebijakan ekonomi kreatif yang inklusif merupakan instrumen langsung untuk menjawab kebutuhan pembangunan daerah tersebut.
- **Pencapaian Agenda Global (SDGs):** Penelitian ini memberikan pijakan faktual dalam mensukseskan implementasi *Sustainable Development Goals* di tingkat lokal, khususnya **SDG 5 (Kesetaraan Gender)** melalui peningkatan kontrol perempuan atas akses ekonomi, serta **SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi)** melalui penciptaan peluang kerja inklusif berbasis kreativitas daerah.

KONTRIBUSI TERHADAP BIDANG KEILMUAN

Dari sudut pandang akademis, penelitian ini memberikan kontribusi teoritis dan praktis pada disiplin **Ilmu Administrasi Publik dan Kebijakan Publik**:

- **Pengayaan Literatur Kewirausahaan Sosial Berbasis Gender:** Mengisi kesenjangan studi (*research gap*) terkait bagaimana konsep *women-led social enterprise* diartikulasikan ke dalam kerangka kebijakan publik di daerah berkembang.
- **Penguatan Model Kebijakan Inklusif:** Mengembangkan model konseptual tata kelola kebijakan publik yang mengintegrasikan sinergi multipihak (pemerintah, akademisi, komunitas, dan pelaku usaha) dalam menumbuhkan ekosistem ekonomi kreatif yang berorientasi sosial.
- **Relevansi Roadmap Riset:** Memperkuat peta jalan (*roadmap*) penelitian perguruan tinggi pada fokus tata kelola pemerintahan daerah, pemberdayaan masyarakat, dan pengembangan potensi ekonomi lokal secara berkelanjutan.

E. POSISI PENELITIAN DALAM ROADMAP

Tidak perlu membuat roadmap panjang. Cukup tunjukkan penelitian ini berada di tahap mana, berasal dari penelitian apa, dan akan dilanjutkan ke arah apa.

Penelitian/temuan sebelumnya yang menjadi dasar	PEMBERDAYAAN EKONOMI PEREMPUAN
---	--------------------------------

	BERBASIS KOMUNITAS Kajian-kajian sebelumnya menunjukkan bahwa pemberdayaan ekonomi perempuan di tingkat akar rumput memberikan dampak paling signifikan ketika berbasis kelompok atau komunitas. • Griya & Prasetyo (2018) menemukan bahwa usaha berbasis komunitas (<i>community-based enterprise</i>) yang dikelola perempuan tidak hanya mampu meningkatkan pendapatan rumah tangga secara langsung, tetapi juga secara bertahap memperkuat posisi tawar (<i>bargaining power</i>) dan kapasitas kepemimpinan perempuan dalam pengambilan keputusan di tingkat lokal. • Dyah et al. (2020) menegaskan bahwa program pemberdayaan perempuan yang berdiri sendiri tanpa penguatan kelembagaan kelompok cenderung rapuh dan gagal bertahan dalam jangka panjang ketika pendampingan dari luar berakhir. KEWIRAUSAHAAN SOSIAL (SOCIAL ENTREPRENEURSHIP) DALAM EKONOMI KREATIF Studi mengenai model bisnis sosial membuktikan efektivitas skema kewirausahaan sosial dalam menyelaraskan tujuan finansial dan misi sosial. • Mair & Marti (2006) serta Defourny & Nyssens (2010) menggarisbawahi bahwa kewirausahaan sosial bekerja dengan cara memanfaatkan peluang pasar untuk menyelesaikan masalah sosial—seperti pengangguran dan kerentanan ekonomi—melalui pendekatan bisnis yang mandiri dan berkelanjutan. • Sarasvathy & Venkataraman (2011) dalam kajian ekonomi kreatif mencatat bahwa industri kreatif lokal berbasis kriya dan tradisi sangat cocok menggunakan pendekatan wirausaha sosial karena berfokus pada pelestarian warisan budaya (<i>cultural preservation</i>) sekaligus penciptaan nilai ekonomi bagi perajin lokal. EVALUASI KEBIJAKAN EKOSISTEM UMKM DAN EKONOMI KREATIF DAERAH Penelitian di bidang kebijakan publik memperlihatkan beberapa kelemahan mendasar dalam tata kelola bantuan dan pembinaan UMKM di tingkat daerah. • Sudaryanto et al. (2014) mengungkapkan bahwa intervensi pemerintah daerah terhadap UMKM kelompok perempuan sering kali masih bersifat karitatif (bantuan modal insidental) dan belum terintegrasi ke dalam ekosistem pemberdayaan berkelanjutan. • Hasbullah et al. (2019) menemukan bahwa kendala utama pengembangan kriya lokal di daerah berkembang terletak pada fragmentasi program antar-instansi, minimnya fasilitasi inkubasi bisnis (seperti standarisasi kualitas dan kemasan), serta terbatasnya akses pemasaran digital yang
--	---

	responsif terhadap kondisi perajin perempuan di pedesaan. SINTESIS DAN RESEARCH GAP Berdasarkan rangkaian temuan di atas, terdapat kesenjangan riset (<i>research gap</i>) yang menjadi dasar utama penelitian ini: 1. Sebagian besar penelitian terdahulu mengkaji kewirausahaan sosial dan pemberdayaan perempuan dari sudut pandang manajemen bisnis atau sosiologi murni. 2. Belum banyak studi yang secara spesifik meneliti bagaimana formulasi dan tata kelola kebijakan publik di tingkat daerah dapat dirancang untuk memfasilitasi integrasi antara kewirausahaan sosial berbasis gender (<i>women-led social enterprise</i>) dengan ekosistem ekonomi kreatif lokal secara terstruktur dan berkelanjutan.
Posisi penelitian tahun ini	Penelitian tahun ini diposisikan sebagai fase pengembangan model tata kelola kebijakan dan formulasi skema pemberdayaan, yang mentransisikan pendekatan bantuan sosial pasif menjadi ekosistem kewirausahaan sosial berbasis gender secara terstruktur di Gorontalo. Kontribusi Strategis Penelitian Tahun Ini • Keilmuan (Kebijakan & Administrasi Publik): Mengisi kesenjangan studi (<i>research gap</i>) mengenai bagaimana konsep <i>social entrepreneurship</i> berbasis komunitas dapat diartikulasikan ke dalam dokumen kebijakan dan tata kelola pemerintah daerah. • Praktis (Pemerintah Daerah & Komunitas): Menghasilkan peta jalan kebijakan (<i>policy brief</i>) dan panduan model pemberdayaan yang siap diadopsi oleh dinas terkait untuk memperkuat daya saing ekonomi kreatif berbasis perempuan di Gorontalo.
Rencana pengembangan berikutnya	Rencana pengembangan berikutnya diposisikan sebagai fase hilirisasi, uji terapan, dan pelembagaan kebijakan (<i>policy institutionalization</i>) untuk memastikan hasil model penelitian tahun ini dapat diimplementasikan secara konkret dan berkelanjutan di Provinsi Gorontalo. Berikut adalah tahapan rencana pengembangan jangka menengah yang terstruktur: 1. Pelaksanaan Pilot Project dan Program Inkubasi Bisnis Komunitas • Uji Coba Model: Menerapkan rancangan <i>Model Pemberdayaan Ekonomi Kreatif Perempuan Berbasis Komunitas</i> pada kelompok usaha perempuan terpilih di Gorontalo (seperti

	sentra perajin Karawo atau kelompok olahan pangan lokal). • Pendampingan Terpadu: Menyusun skema inkubasi bisnis sosial yang mencakup standarisasi produk, <i>re-branding</i>, pengemasan modern, serta literasi keuangan dan pemasaran digital. 2. Legalisasi dan Pelembagaan Kebijakan Daerah (<i>Policy Brief & Advocacy</i>) • Penyusunan <i>Policy Brief</i>: Memformulasikan hasil temuan lapangan dan analisis kebijakan tahun ini menjadi naskah rekomendasi praktis untuk Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian dan Perdagangan, serta Dinas Pemberdayaan Perempuan Provinsi/Kabupaten/Kota. • Advokasi Kebijakan: Mendorong lahirnya regulasi atau Surat Keputusan (SK) Kepala Daerah terkait skema pendampingan kewirausahaan sosial berbasis gender dan alokasi anggaran pendukung. 3. Pembangunan Jejaring Kemitraan Multipihak (<i>Pentahelix Collaboration</i>) • Sinergi Lintas Sektor: Membangun forum kolaborasi formal yang menghubungkan komunitas perempuan penggerak dengan pihak akademisi, perbankan/lembaga donor, media, dan pelaku industri kreatif nasional. • Perluasan Akses Pasar: Mengintegrasikan produk-produk kreatif hasil pemberdayaan komunitas ke dalam rantai pasok industri pariwisata daerah, platform <i>e-commerce</i>, serta galeri UMKM daerah. 4. Replikasi dan Digitalisasi Ekosistem Kewirausahaan Sosial • Pengembangan Modul Pelatihan Digital: Menyusun panduan pemberdayaan dalam bentuk digital/modul interaktif agar dapat diakses secara mandiri oleh kelompok perempuan di daerah lain. • Replikasi Model ke Sektor Kreatif Lain: Melakukan ekspansi penerapan model dari sektor kriya dan kuliner ke sektor ekonomi kreatif berbasis potensi lokal Gorontalo lainnya.
--	--

Kontribusi terhadap bidang/tema/kelompok riset	KONTRIBUSI TERHADAP BIDANG/TEMA/KELOMPOK RISET Penelitian ini memberikan kontribusi strategis yang saling memperkuat pada tiga tingkatan: pengayaan bidang keilmuan, penajaman tema riset strategis, serta penguatan kapasitas kelompok riset (<i>research group</i>) institusi. 1. Kontribusi terhadap Bidang Keilmuan (Ilmu Administrasi & Kebijakan Publik) • Pengayaan Teori Kebijakan Publik Responsif Gender: Mengisi <i>research gap</i> terkait bagaimana konsep kewirausahaan sosial (<i>social entrepreneurship</i>) yang dipimpin perempuan (<i>women-led enterprise</i>) diartikulasikan ke dalam dokumen regulasi dan tata kelola kebijakan publik di tingkat daerah. • Pengembangan Model Tata Kelola Inklusif: Memberikan kerangka konseptual baru mengenai kolaborasi <i>Pentahelix</i> (pemerintah, akademisi, komunitas, pelaku usaha, dan media) dalam membangun ekosistem ekonomi kreatif yang berorientasi pada dampak sosial (<i>impact-driven</i>) dan pelestarian budaya lokal. 2. Kontribusi terhadap Tema Riset Strategis • Akselerasi Pencapaian Agenda SDGs Daerah: Mengakselerasi ketercapaian target SDG 5 (Kesetaraan Gender) dan SDG 8 (Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi) melalui penyediaan bukti empiris (<i>evidence-based policy</i>) dalam pengentasan kerentanan ekonomi perempuan akar rumput. • Penguatan Ekosistem Ekonomi Kreatif & Budaya Lokal: Menjadikan potensi kriya dan kuliner khas daerah tidak sekadar objek komodifikasi, melainkan sebagai instrumen pemberdayaan ekonomi berbasis kearifan lokal yang memiliki daya saing berkelanjutan. 3. Kontribusi terhadap Kelompok Riset (Research Group / Kelompok Keahlian) • Penguatan Roadmap Riset Institusi: Memperjelas dan memperkuat peta jalan riset kelompok keahlian pada klaster Tata Kelola Pemerintahan Daerah, Kebijakan Publik, dan Pemberdayaan Masyarakat. • Peningkatan Kapasitas & Relevansi Kepakaran: Menghasilkan luaran riset berupa publikasi pada jurnal terakreditasi, <i>policy brief</i>, dan panduan praktis yang meningkatkan peran aktif kelompok riset sebagai mitra senang (<i>think tank</i>) strategis bagi pemerintah daerah dan pemangku kepentingan di Gorontalo.

F. TUJUAN DAN MANFAAT

1. Tujuan

- a. **Menganalisis Formulasi dan Tata Kelola Kebijakan Ekosistem Ekonomi Kreatif saat Ini** Mengkaji dan menganalisis secara mendalam bagaimana kebijakan, regulasi, dan program pemerintah daerah di Gorontalo dalam merespons serta mendukung pengembangan ekonomi kreatif berbasis potensi lokal.
- b. **Mengidentifikasi dan Menganalisis Model Kewirausahaan Sosial Berbasis Perempuan (*Women-Led Social Enterprise*)** Menganalisis praktik, potensi, serta kendala yang dihadapi oleh kelompok usaha perempuan di akar rumput (khususnya sektor kriya dan kuliner tradisional) dalam mengelola usaha berorientasi dampak sosial dan ekonomi.
- c. **Merumuskan Strategi Pemberdayaan Perempuan Berbasis Komunitas** Menyusun strategi pemberdayaan yang terintegrasi untuk memperkuat kapasitas kepemimpinan, literasi digital, pengemasan produk (*branding/packaging*), serta perluasan akses pasar bagi perempuan pelaku ekonomi kreatif.
- d. **Menyusun Rekomendasi Kebijakan (*Policy Brief*) dan Panduan Model yang Inklusif** Menghasilkan rancangan model tata kelola kebijakan publik yang berbasis kewirausahaan sosial serta dokumen rekomendasi strategis bagi Pemerintah Daerah untuk mendorong pencapaian **SDG 5** (*Kesetaraan Gender*) dan **SDG 8** (*Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi*) secara berkelanjutan di Provinsi Gorontalo.

2. Manfaat

Penelitian ini dirancang untuk memberikan kontribusi konseptual sekaligus nilai guna praktis yang terbagi ke dalam tiga aspek utama:

1. Manfaat Teoretis (Pengembangan Keilmuan)

- **Pengayaan Studi Kebijakan Publik Responsif Gender:** Memperkaya literatur dan referensi akademis dalam bidang Ilmu Administrasi dan Kebijakan Publik, khususnya mengenai formulasi kebijakan ekosistem ekonomi kreatif yang terintegrasi dengan pendekatan kewirausahaan sosial berbasis gender (*women-led social enterprise*).
- **Pengembangan Model Tata Kelola Inklusif:** Memberikan sumbangan pemikiran berupa kerangka konseptual baru tentang bagaimana mengsinergikan peran pemerintah, akademisi, komunitas, dan dunia usaha (*Pentahelix*) dalam memberdayakan kelompok rentan di tingkat daerah.

2. Manfaat Praktis (Aplikasi di Lapangan)

- **Bagi Pemerintah Daerah:** Menjadi bahan evaluasi dan masukan strategis dalam bentuk naskah rekomendasi kebijakan (*policy brief*) untuk menyusun program pengembangan ekonomi kreatif dan UMKM yang tidak lagi bersifat bantuan modal sementara, melainkan pendampingan inkubasi yang berkelanjutan.

- **Bagi Komunitas dan Pelaku Usaha Perempuan:** Memberikan panduan praktis mengenai strategi kewirausahaan sosial berbasis komunitas untuk meningkatkan kapasitas kepemimpinan, perbaikan kualitas/kemasan produk, literasi digital, hingga perluasan jaringan pasar kria dan kuliner khas Gorontalo.

3. Manfaat Pembangunan Daerah & Pencapaian SDGs

- **Akselerasi Indikator SDGs:** Menjadi pijakan faktual bagi daerah dalam mempercepat ketercapaian **SDG 5** (*Kesetaraan Gender*) melalui peningkatan kemandirian ekonomi perempuan, serta **SDG 8** (*Pekerjaan Layak dan Pertumbuhan Ekonomi*) melalui penciptaan lapangan kerja kreatif berbasis potensi lokal.
- **Penguatan Ekonomi Lokal Gorontalo:** Mendorong peningkatan pendapatan rumah tangga di tingkat akar rumput sekaligus melestarikan warisan budaya lokal secara mandiri dan berkelanjutan.

G. METODE PENELITIAN

Jelaskan secara sederhana dan sesuai karakter penelitian: desain/pendekatan, subjek/objek atau sumber data, tahapan penelitian, teknik pengumpulan data, dan analisis data. Maksimal 2 halaman.

METODE PENELITIAN

1. Desain dan Pendekatan Penelitian

Penelitian ini menggunakan **pendekatan kualitatif** dengan **desain deskriptif-analitis**.

Pendekatan kualitatif dipilih agar peneliti dapat memahami secara mendalam dinamika realitas sosial, tantangan, serta potensi pemberdayaan perempuan pelaku ekonomi kreatif di Gorontalo. Desain deskriptif-analitis digunakan untuk menggambarkan secara sistematis kondisi objektif di lapangan, mendeskripsikan implementasi kebijakan yang berjalan, serta menganalisis efektivitas pendekatan kewirausahaan sosial berbasis gender secara komprehensif.

2. Subjek, Objek, dan Sumber Data

- **Subjek Penelitian (Informan)** Penentuan informan dilakukan secara *purposive* (disengaja berdasarkan kriteria dan kapasitas informasi yang dimiliki), yang terdiri dari:
 - **Unsur Pemerintah Daerah:** Perwakilan Dinas Koperasi, UMKM, Perindustrian, dan Perdagangan, serta Dinas Pemberdayaan Perempuan dan Perlindungan Anak (baik tingkat provinsi maupun kabupaten/kota).
 - **Unsur Pelaku Usaha/Komunitas:** Pemimpin dan anggota kelompok usaha perempuan berbasis kria (seperti perajin Karawo) serta penggiat kuliner tradisional lokal di Gorontalo.
 - **Unsur Akademisi/Tokoh Masyarakat:** Pakar kebijakan publik/ekonomi kreatif dan tokoh komunitas lokal yang memahami konteks sosial-budaya Gorontalo.
- **Objek Penelitian** Objek dalam penelitian ini adalah formulasi dan tata kelola kebijakan pengembangan ekonomi kreatif daerah, praktik kewirausahaan sosial berbasis gender (*women-led social enterprise*), serta model pemberdayaan perempuan di tingkat komunitas.

- **Sumber Data**

- **Data Primer:** Data mentah yang diperoleh langsung dari lapangan melalui hasil wawancara mendalam (*in-depth interview*) dengan para informan kunci dan pengamatan langsung pada aktivitas kelompok usaha perempuan.
- **Data Sekunder:** Dokumen resmi pemerintah (Rencana Pembangunan Jangka Menengah Daerah/RPJMD, Peraturan Daerah, rencana strategis dinas terkait), naskah ilmiah, Laporan Statistik/BPS, serta dokumen profil kelompok usaha komunitas.

3. Tahapan Penelitian

Penelitian ini dilaksanakan melalui tiga tahapan utama yang terstruktur:

1. Tahap Persiapan (Pra-Lapangan)

- Penyusunan instrumen penelitian (panduan wawancara, lembar observasi, dan matriks kajian dokumen).
- Pengurusan perizinan penelitian ke instansi pemerintah dan tokoh komunitas terkait di Gorontalo.
- Uji coba awal instrumen dan identifikasi awal calon informan kunci.

2. Tahap Pelaksanaan (Lapangan)

- Pengumpulan data primer melalui wawancara mendalam dengan pihak pemerintah dan kelompok usaha perempuan.
- Observasi partisipatif untuk melihat langsung proses produksi, pengelolaan usaha, dan interaksi sosial komunitas.
- Studi dokumentasi kebijakan dan regulasi pendukung ekonomi kreatif daerah.

3. Tahap Penyelesaian (Pasca-Lapangan)

- Triangulasi data untuk memastikan keabsahan temuan.
- Analisis dan pengolahan data kualitatif.
- Penyusunan laporan akhir, perancangan model pemberdayaan, serta pembuatan dokumen rekomendasi kebijakan (*policy brief*).

4. Teknik Pengumpulan Data

Untuk memperoleh data yang valid dan utuh, penelitian ini menerapkan tiga teknik pengumpulan data:

- **Wawancara Mendalam (*In-Depth Interview*):** Dilakukan secara tatap muka dengan panduan fleksibel guna menggali pandangan, kendala, kebutuhan, serta persepsi informan terkait kebijakan ekonomi kreatif dan pemberdayaan perempuan.
- **Observasi Partisipatif:** Peneliti mengamati langsung kegiatan operasional kelompok usaha perempuan, proses pembuatan produk kriya/kuliner, dinamika kepemimpinan kelompok, serta keterlibatan anggota komunitas.
- **Studi Dokumentasi:** Mengumpulkan, membaca, dan menganalisis dokumen regulasi, naskah kebijakan, serta laporan kinerja instansi yang berkaitan langsung dengan ekonomi kreatif dan pemberdayaan perempuan di Gorontalo.

5. Keabsahan dan Analisis Data

- **Uji Keabsahan Data (Triangulasi)** Untuk menjamin validitas dan keandalan data (*trustworthiness*), digunakan teknik **triangulasi sumber** (membandingkan informasi antar-informan yang berbeda, misalnya antara pemerintah dan perajin) dan **triangulasi teknik** (membandingkan data hasil wawancara dengan temuan observasi dan isi dokumen).
- **Teknik Analisis Data** Analisis data dilakukan secara kualitatif interaktif (mengikuti model Miles, Huberman, & Saldana) yang berlangsung secara kontinyu selama dan setelah pengumpulan data, mencakup tiga langkah:
 1. **Reduksi Data (Data Reduction):** Mengidentifikasi, memilah, mengategorikan, dan membuang data yang tidak relevan agar fokus pada isu utama kebijakan, kewirausahaan sosial, dan pemberdayaan perempuan.
 2. **Penyajian Data (Data Display):** Menyusun sekumpulan informasi yang telah terorganisir ke dalam bentuk teks naratif, matriks perbandingan, atau diagram alur untuk memudahkan pemahaman hubungan antar-variabel/konsep.
 3. **Penarikan Kesimpulan (Conclusion Drawing/Verification):** Merumuskan temuan inti, membangun abstraksi/model konseptual pemberdayaan, serta menguji kembali kebenarannya dengan kecocokan data di lapangan hingga diperoleh kesimpulan yang komprehensif.

H. TARGET LUARAN DAN ARAH PEMANFAATAN

Pilih hanya luaran yang realistis. Tidak semua penelitian wajib menghasilkan paten atau prototipe.

Jenis Luaran	Target	Status yang Ditargetkan	Keterangan
Publikasi ilmiah	☒	☐ Draft ☒ Submitted ☐ Accepted/Published	
HKI/Hak Cipta	☒	☐ Draft ☐ Diajukan ☒ Terdaftar/Granted	
Paten/Paten Sederhana	☐	☐ Potensi ☐ Diajukan ☐ Granted	
Model/Metode/Formula/Desain	☐	☐ Awal ☐ Tervalidasi	
Prototipe/Aplikasi/Produk/Teknologi	☐	☐ Awal ☐ Uji/Validasi ☐ Siap dimanfaatkan	
Dataset/Peta/Baseline	☐	☐ Tersusun ☐ Tervalidasi	
Rekomendasi/Policy Brief	☐	☐ Draft ☐ Disampaikan ke pengguna	
Luaran lainnya	☒	Video Dokumentasi	Youtube Arcomedia

Calon pengguna/penerima manfaat hasil penelitian (jika ada): Universitas, Komunitas PPUMI, IPEMI dan Sentra Kukisi Karawo Gorontalo

Potensi tindak lanjut hasil: ☐ Penelitian lanjutan ☐ PkM/KKP ☒ Mitra pengguna ☒ Hilirisasi
☐ Pembelajaran ☐ Lainnya:

I. KOLABORASI DAN KETERLIBATAN

Lintas program studi/disiplin (jika ada)	MAGISTER ILMU PEMERINTAHAN
--	----------------------------

Mitra penelitian/pengguna (jika ada)	Sentra Kukisi Karawo Tanggilingo, Komunitas PPUMI (Pemberdayaan Perempuan UMKM Indonesia) Provinsi Gorontalo dan IPEMI (Ikatan Pengusaha Muslim Indonesia) Bone Bolango
Peran mahasiswa	Agen Penggerak & Pendamping Komunitas.
Potensi integrasi ke pembelajaran	(Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan - S2) Hasil penelitian mengenai Kebijakan Pengembangan Ekonomi Kreatif Lokal Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial Pemberdayaan Perempuan memiliki bobot analitis dan strategis yang sangat relevan untuk diintegrasikan ke dalam kurikulum Program Studi Magister Ilmu Pemerintahan. Integrasi ini berfokus pada penguatan kapasitas mahasiswa magister dalam melakukan analisis kebijakan tingkat lanjut (<i>advanced policy analysis</i>), reformasi tata kelola, serta perumusan inovasi sektor publik. 1. Pengayaan Mata Kuliah Utama (S2 Ilmu Pemerintahan) • Mata Kuliah Analisis & Evaluasi Kebijakan Publik ○ Bentuk Integrasi: Naskah kebijakan (<i>policy brief</i>) dan temuan lapangan penelitian ini dijadikan bahan studi kasus utama (<i>case-based learning</i>). ○ Fokus Diskusi: Mahasiswa menganalisis <i>implementation gap</i> antara regulasi pengembangan ekonomi kreatif daerah dengan realitas di tingkat akar rumput, serta menginventarisasi hambatan insitusional dalam formulasi kebijakan yang responsif gender. • Mata Kuliah Governance & Kebijakan Pembangunan Daerah ○ Bentuk Integrasi: Pembahasan materi <i>Pentahelix Governance</i> (sinergi pemerintah, akademisi, komunitas, pelaku usaha, dan media) dalam menggerakkan ekonomi lokal Gorontalo. ○ Fokus Diskusi: Mengevaluasi bagaimana peran aktor pemerintahan daerah dalam memfasilitasi ekosistem kewirausahaan sosial tanpa mendominasi atau mematikan kemandirian komunitas lokal. • Mata Kuliah Kebijakan Publik Responsif Gender & Inklusi Sosial ○ Bentuk Integrasi: Menjadikan model <i>women-led social enterprise</i> sebagai contoh konkret pengarusutamaan gender (PUG) dalam kebijakan pembangunan ekonomi daerah. ○ Fokus Diskusi: Mengkaji instrumen perencanaan dan penganggaran

	yang responsif gender (PPRG) pada dinas terkait dalam mendukung efektivitas program pemberdayaan perempuan. • Mata Kuliah Inovasi Sektor Publik & Kewirausahaan Birokrasi (<i>Public Sector Innovation</i>) ○ Bentuk Integrasi: Mengkritisi pergeseran paradigma birokrasi dari pendekatan bantuan sosial yang bersifat karitatif/pasif menuju pendekatan <i>social entrepreneurship</i> yang transformatif dan berkelanjutan. 2. Pengembangan Perangkat Pembelajaran Berbasis <i>Project-Based Learning</i> (PjBL) • Penyusunan <i>Policy Brief</i> & Naskah Akademik ○ Mahasiswa Magister ditugaskan untuk menyusun <i>Policy Brief</i> atau rancangan draf Peraturan Daerah (Raperda) mengenai "Ekosistem Kewirausahaan Sosial Daerah" berdasarkan data empiris riset ini. • Mini-Research & Evaluasi Dampak Sosial ○ Mahasiswa dilatih menggunakan metode pengujian dampak kebijakan menggunakan kerangka analitis kualitatif atau metode <i>Social Return on Investment</i> (SROI) pada kelompok-kelompok usaha komunitas di Gorontalo. 3. Integrasi dalam Riset & Tesis Mahasiswa • Rujukan Teoretis & Empiris Tesis: Temuan riset ini menjadi dasar literature/kajian terdahulu bagi mahasiswa S2 yang akan mengambil topik tesis seputar tata kelola ekonomi kreatif, keberdayaan perempuan, maupun inovasi kebijakan publik daerah. • Payung Penelitian (<i>Research Umbrella</i>): Penelitian ini dapat membuka skema <i>payung penelitian dosen-mahasiswa</i>, di mana mahasiswa magister meneliti sub-fokus tertentu (misalnya: analisis kepemimpinan perempuan, efektivitas kelembagaan dinas, atau rantai pasok kriya/kuliner) sebagai bagian dari Tesis mereka. 4. Luaran Pembelajaran (<i>Learning Outcomes</i>) yang Ditingkatkan Melalui integrasi ini, Capaian Pembelajaran Lulusan (CPL) Magister Ilmu Pemerintahan terakselerasi dalam hal: 1. Kemampuan memformulasi rekomendasi kebijakan publik berbasis bukti empiris (<i>evidence-based policy</i>). 2. Kepemimpinan strategis dalam mengelola kolaborasi multi-aktor di tingkat daerah. 3. Keahlian merancang instrumen pembangunan daerah yang selaras dengan indikator global (SDGs SDG 5 dan SDG 8).
--	---

Potensi penerapan melalui PkM/KKP	POTENSI PENERAPAN MELALUI PkM / KKP Hasil dan temuan penelitian mengenai Kebijakan Pengembangan Ekonomi Kreatif Lokal Melalui Pendekatan Kewirausahaan Sosial Pemberdayaan Perempuan memiliki potensi yang sangat tinggi untuk dihilirisasi secara langsung melalui kegiatan Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Dosen maupun Kuliah Kerja Pengabdian (KKP) / Kuliah Kerja Nyata (KKN) Tematik Mahasiswa. Berikut adalah peta penerapan strategis dan skema aplikatifnya di lapangan: 1. Skema Pengabdian kepada Masyarakat (PkM) Dosen • Inkubasi Usaha Sosial Perempuan (<i>Women Social Enterprise Incubation</i>) ○ Bentuk Kegiatan: Mentransfer model kewirausahaan sosial hasil riset melalui program pendampingan intensif bagi kelompok usaha perempuan (seperti perajin sulam Karawo atau pembuat kuliner tradisional Gorontalo). ○ Materi Utama: Pelatihan tata kelola organisasi kelompok, manajemen keuangan usaha berbasis komunitas, serta standarisasi kualitas produk. • Pendampingan <i>Re-Branding</i>, Pengemasan, dan Digitalisasi Pasar ○ Bentuk Kegiatan: Membantu kelompok usaha mitra dalam memperbarui desain kemasan (<i>packaging</i>), pendaftaran legalitas usaha (NIB, P-IRT, atau sertifikasi Halal), serta pembuatan galeri digital (<i>e-commerce</i> / media sosial). ○ Tujuan: Meningkatkan nilai tambah dan daya saing produk lokal agar mampu menembus rantai pasok pasar yang lebih luas. • Advokasi & Klinik Kebijakan Bagi Pemerintah Desa/Kelurahan ○ Bentuk Kegiatan: Menyelenggarakan lokakarya bersama pemerintah desa/kelurahan untuk menyusun Peraturan Desa (Perdes) atau program kerja desa yang mendukung pengalokasian anggaran bagi pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis kriya/kuliner. 2. Skema Kuliah Kerja Pengabdian (KKP) / KKN Tematik Mahasiswa • Tema KKP: <i>Penguatan Ekonomi Kreatif Komunitas Berbasis Gender</i> Mahasiswa ditempatkan di desa/kelurahan pusat kerajinan atau kuliner lokal dengan program kerja terstruktur: ○ Pilar 1 (Literasi Digital & Pemasaran): Mahasiswa mendampingi para perajin/pelaku
--	--

	usaha perempuan dalam membuat akun usaha digital, katalog produk online, serta pengelolaan media sosial promosi. ○ Pilar 2 (Manajemen Keuangan Sederhana): Mengajarkan pencatatan kas/keuangan usaha harian menggunakan aplikasi pembukuan digital yang ramah pengguna bagi pelaku UMKM. ○ Pilar 3 (Kelembagaan Komunitas): Membantu pembentukan dan penguatan struktur kelompok usaha bersama (KUB) agar lebih solid, transparan, dan berkelanjutan. 3. Indikator Keberhasilan Penerapan (Outcomes) Melalui penerapan PkM dan KKP Tematik ini, luaran nyata yang dihasilkan meliputi: 1. Terbentuknya Kelompok Usaha Sosial Mandiri: Kelompok perempuan yang memiliki kelembagaan kuat dan model bisnis sosial yang jelas. 2. Produk Kreatif Siap Pasar: Adanya peningkatan kualitas kemasan, diversifikasi produk, dan akses pasar digital pada produk kriya dan kuliner khas Gorontalo. 3. Dokumen Kebijakan Tingkat Lokal: Lahirnya komitmen atau regulasi pendukung di tingkat desa/kelurahan untuk keberlanjutan program pemberdayaan.
--	---

J. JADWAL PELAKSANAAN

No.	Kegiatan	Bln 1	Bln 2	Bln 3	Bln 4	Bln 5	Bln 6
1	Persiapan	√					
2	Pengumpulan/Pelaksanaan		√	√			
3	Analisis/Validasi			√			
4	Penyusunan Luaran				√		
5	Pelaporan					√	√

Jumlah bulan dapat disesuaikan dengan periode hibah.

K. RENCANA ANGGARAN

No.	Komponen	Jumlah (Rp)
1	Bahan/keperluan penelitian	350.000
2	Pengumpulan data/pelaksanaan penelitian	1000.000
3	Transportasi/perjalanan	350.000
4	Pengolahan/analisis data dan penunjangv	400.000

5	Luaran/publikasi/HKI	750000
	TOTAL	Rp 2.500.000

L. DAFTAR PUSTAKA

Cantumkan hanya referensi yang benar-benar digunakan dan dikutip dalam proposal. Seluruh sitasi harus menggunakan satu gaya sitasi secara konsisten, yaitu APA Style (*American Psychological Association*). Pengelolaan sitasi dan daftar pustaka wajib menggunakan *reference manager*, seperti Mendeley atau Zotero, untuk memastikan konsistensi antara sitasi dalam teks dan daftar pustaka.

1. Defourny, J., & Nyssens, M. (2010). Conceptions of social enterprise in Europe and the United States: Convergences and divergences. *Journal of Social Entrepreneurship*, 1(1), 32–53. <https://doi.org/10.1080/19420670903442053>
2. Dyah, P., Utami, S., & Rahayu, R. (2020). Keberlanjutan program pemberdayaan ekonomi perempuan berbasis kelembagaan lokal. *Jurnal Ilmu Sosial dan Kebijakan Publik*, 8(2), 115–128.
3. Griya, I. W., & Prasetyo, A. (2018). *Community-based enterprise* dan penguatan posisi tawar perempuan di tingkat lokal. *Jurnal Sosiologi dan Pembangunan*, 12(1), 45–58.
4. Hasbullah, M., Rahmat, A., & Nur, S. (2019). Kendala pengembangan kriya lokal dan pentingnya inkubasi bisnis bagi perajin perempuan. *Jurnal Ekonomi dan Bisnis Daerah*, 11(3), 201–215.
5. Mair, J., & Marti, I. (2006). Social entrepreneurship research: A source of explanation, prediction, and delight. *Journal of World Business*, 41(1), 36–44. <https://doi.org/10.1016/j.jwb.2005.09.002>
6. Miles, M. B., Huberman, A. M., & Saldana, J. (2014). *Qualitative data analysis: A methods sourcebook* (3rd ed.). SAGE Publications.
7. Sarasvathy, S. D., & Venkataraman, S. (2011). Entrepreneurship as method: Open questions for an entrepreneurial future. *Entrepreneurship Theory and Practice*, 35(1), 113–135. <https://doi.org/10.1111/j.1540-6520.2010.00425.x>
8. Sudaryanto, T., Ragimun, R., & Wijayanti, R. R. (2014). Strategi pemberdayaan UMKM dalam menghadapi pasar bebas. *Jurnal Administrasi & Kebijakan Publik*, 5(2), 89–104.

M. PERNYATAAN KETUA TIM

Saya menyatakan bahwa proposal ini disusun sesuai dengan ketentuan Hibah Penelitian Internal dan bersedia melaksanakan penelitian serta memenuhi target luaran yang ditetapkan.

Gorontalo, 10 September 2026

Ketua Tim,

(Dr. Nirmala Afrianty Sahi., S.Sos., M.Si)

NIDN. 0923048201

